

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pengamatan yang dilakukan pada film “?” (Tanda Tanya) yang dianalisis menggunakan model Semiotika Roland Barthes dengan fokus penelitian pada gambar dan suara berupa dialog, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan berupa visualisasi model toleransi beragama dalam film “?” (Tanda Tanya) beserta makna yang terkandung di dalamnya. Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa toleransi beragama merupakan sikap terpuji yang harus dijunjung tinggi, akan tetapi tidak berarti harus mengorbankan keyakinan setiap pemeluk agama. Dalam pergaulan di masyarakat tidak boleh membeda-bedakan antar agama, akan tetapi dalam hal-hal prinsip, terutama dalam ranah teologi ada batasan-batasan yang harus dijaga. Negara Indonesia mempunyai banyak keberagaman yang harus dilestarikan melalalui toleransi beragama. Peneliti juga melihat sutradara lebih menekankan toleransi yang diterapkan dalam Negara Indonesia berasaskan Pancasila dan Bheneka Tunggal Ika.

Model toleransi yang diterapkan di dalam film ini merupakan contoh nyata dalam kehidupan masyarakat indonesia karena dalam adanya hal tersebut menjadikan sebuah peluang dimana setiap individu yang

menjadi lebih baik dalam hidup bersosialisasi, bermasyarakat, beragama, dan bernegara. Model toleransi yang diaplikasikan dalam film “?” (Tanda Tanya) ini akan menjadikan banyak dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga cerita *ending* dari film ini menjadikan setiap individunya menjadi sadar akan pentingnya sebuah toleransi beragama karena dengan itu hidup beragam agama dalam satu negara khususnya negara Indonesia menjadi aman, tenteram, dan damai.

Penulis dapat mengetahui bahwa model toleransi yang tertera dalam visualisasi film “?” (Tanda Tanya) ini adalah model toleransi beragama di Indonesia, yang mana hal tersebut menjadi realita masyarakat Indonesia. Membuktikan adanya toleransi model toleransi ini bahwa dialog antar umat beragama adalah suatu bentuk aktifitas yang menyerap ide keterbukaan. Sebab, dialog agama dinilai penting untuk menyikap ketertutupan yang selama ini menyelimuti hubungan antar umat beragama. Indonesia terdapat beberapa agama, etnis, dan budaya dengan adanya model toleransi tersebut akan melahirkan satu kesatuan yang utuh dengan azas pancasila dengan sikap demikian seseorang dapat menghindari relativisme agama yang tidak sejalan dengan semangat Bhineka Tunggal Ika.

5.2 Saran-saran

Ada baiknya bila film “?” (Tanda Tanya) ini dikemas secara cantik tanpa menimbulkan kontroversi di dalamnya. Supaya masyarakat secara luas bisa menikmati pesan yang telah disampaikan. Seorang sutradara juga seharusnya dapat mengetahui keadaan masyarakat Indonesia agar film ini

dapat diterima pada semua masyarakat. Sehingga diharapkan dalam toleransi beragama semakin menjadi kenyataan, dalam arti nilai-nilai toleransi dapat mewarnai kehidupan bangsa Indonesia. Sehingga dengan adanya toleransi menjadikan masyarakat Indonesia menjadi bersatu tanpa melihat etnis dan agama.

5.3 Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada kepada Allah SWT, atas rahmat dan ridhonya pula tulisan ini dapat diangkat dalam bentuk skripsi. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam paparan maupun metodologinya. Karenanya dengan sangat menyadari, tiada gading yang tak retak, maka kritik dan saran membangun dari pembaca menjadi harapan peneliti. Semoga Allah SWT merindainya.